



## DBD dan Leptospirosis Mengancam

**YOGYAKARTA** – Penyakit demam berdarah dengue (DBD) dan leptospirosis masih menjadi ancaman serius bagi warga Yogyakarta di musim hujan.

Dari data Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat menyebutkan, tahun ini kasus DBD sudah mencapai 200 lebih, sedang leptospirosis hingga akhir Desember tercatat 11 kasus.

Kepala Dinkes Yogyakarta Tuty Setyowati mengatakan, jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, kasus DBD maupun leptospirosis mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada 2011 lalu tercatat ada 565 kasus DBD dan leptospirosis 37 kasus. Meski menurun, dua penyakit tersebut tetap menjadi ancaman bagi warga Yogyakarta. "Untuk mencegah dan menekan kasus dua penyakit tersebut, salah satunya dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS)," kata Tuty kemarin.

Mengantisipasi penyebaran penyakit tersebut, Dinkes terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat, terutama pentingnya hidup bersih dan hal-hal lain yang perlu diwaspadai saat musim penghujan ini. "Untuk kesehatan ini, kami juga melakukan sosialisasi program jaminan kesehatan semesta (Jamkesda) 2013," paparnya.

Tuty menambahkan, mengenai pelayanan dan tindakan cepat, jika ada kasus penyakit di masyarakat, Dinkes sudah berkoordinasi dengan puskesmas setempat untuk segera memberikan pelayanan kesehatan untuk penanganan berbagai macam kasus penyakit. Sehingga dengan kesiapan dan antisipasi ini, kasus-kasus penyakit yang sering terjadi saat musim hujan dapat diminimalisasi, bahkan kalau bisa tidak ada sama sekali.

Ketua Komisi D DPRD Yogyakarta Sujanarko mendukung langkah Dinkes dalam mengantisipasi kasus-kasus penyakit yang sering muncul saat musim penghujan. Dia berharap dengan kesiapan tersebut, jika terjadi kasus segera dapat ditangani secepatnya dan tidak meluas. "Kami juga berharap masyarakat segera melaporkan kepada instansi terkait jika menemukan adanya penyakit-penyakit tersebut," ujarnya.

**Warga Kali Mambu Langgan Banjir**

Banjir menjadi ancaman rutin warga di sekitar Kali Mambu (Sungai Manunggal) Pandeyan, Umbulharjo tiap musim hujan. Banjir terakhir terjadi, Minggu (16/12). Penyebab banjir di antaranya karena alih fungsi lahan, terutama lahan yang tadinya menjadi peresapan air berubah menjadi perumahan. "Kejadian banjir ini rutin saat musim hujan," ucap Muhammad Hanif, 56, warga RT 03 Pandeyan, Umbulharjo, kemarin.

Selain adanya proyek terjadinya penyempitan dan pendangkalan sungai juga karena masih rendahnya warga dalam menjaga kondisi sungai, terutama kesadaran dalam membuang sampah. Hal itu membuat aliran sungai saat musim hujan tidak lancar. "Saat ini solusi yang bisa dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan pengerukan dan pembersihan sungai," ujarnya.

Ketua Komisi C DPRD Yogyakarta Zuhri Huda mengingatkan pemkot agar mengerjakan proyek sebelum musim hujan. "Selain untuk mengantisipasi banjir, pengajuan lelang pada awal tahun juga untuk menghindari molornya proyek-proyek itu," tandas politikus PKS ini.

● priyosetyawan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005